

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Siswa dengan kategori *Adversity Quotient* (AQ) rendah (*Quitters*), sedang (*Campers*), dan tinggi (*Climbers*) ketika menyelesaikan soal berpikir aljabar dengan materi operasi hitung aljabar melakukan seluruh jenis kesalahan berdasarkan teori Kastolan, yaitu kesalahan konseptual, prosedural, dan teknik. Siswa dengan AQ rendah melakukan jenis kesalahan yang lebih banyak dari soal-soal berpikir aljabar yang diberikan dibandingkan dengan siswa dengan AQ sedang dan AQ tinggi.
2. Siswa dengan kategori *Adversity Quotient* (AQ) rendah (*Quitters*) melakukan seluruh jenis kesalahan berdasarkan teori Kastolan dalam menyelesaikan soal berpikir aljabar dengan materi operasi hitung aljabar. Siswa *Quitters* melakukan jenis kesalahan konseptual dan prosedural pada aspek generasional indikator pertama, melakukan jenis kesalahan konseptual pada aspek generasional indikator kedua, melakukan jenis kesalahan konseptual dan kesalahan teknik pada aspek transformasional indikator ketiga, serta melakukan jenis kesalahan konseptual, prosedural, dan teknik pada aspek level meta global indikator keempat. Secara umum, siswa dengan AQ rendah masih mengalami kekeliruan dalam menafsirkan soal cerita aljabar ke dalam bentuk simbolik dan konsep-konsep aljabar yang dimiliki masih belum matang. Siswa dengan jenis ini memutuskan untuk berhenti sejenak ketika menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan soal operasi hitung aljabar.
3. Siswa dengan kategori *Adversity Quotient* (AQ) sedang (*Campers*) melakukan seluruh jenis kesalahan berdasarkan teori Kastolan dalam menyelesaikan soal berpikir aljabar dengan materi operasi hitung aljabar. Siswa *Campers* melakukan jenis kesalahan konseptual dan prosedural pada

Nur Zahra Latifah, 2024

ANALISIS KESALAHAN BERPIKIR ALJABAR SISWA SMP PADA MATERI OPERASI HITUNG ALJABAR BERDASARKAN TEORI KASTOLAN DITINJAU DARI ADVERSITY QUOTIENT (AQ)

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

aspek generasional indikator pertama, melakukan jenis kesalahan konseptual pada aspek generasional indikator kedua, melakukan jenis kesalahan teknik pada aspek transformasional indikator ketiga, serta melakukan jenis kesalahan konseptual dan prosedural pada aspek level meta global indikator keempat. Secara umum, siswa dengan AQ sedang masih mengalami kekeliruan dalam menafsirkan soal, kurang teliti saat perhitungan, serta beberapa konsep aljabar yang belum dipahami dengan benar. Siswa dengan jenis ini tetap berusaha ketika menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan soal operasi hitung aljabar.

4. Siswa dengan kategori *Adversity Quotient* (AQ) tinggi (*Climbers*) melakukan seluruh jenis kesalahan berdasarkan teori Kastolan dalam menyelesaikan soal berpikir aljabar dengan materi operasi hitung aljabar. Siswa *Climbers* melakukan jenis kesalahan konseptual dan prosedural pada aspek generasional indikator pertama dan aspek level meta global indikator keempat. Pada aspek generasional indikator kedua dan aspek transformasional indikator ketiga, siswa dengan AQ tinggi dapat mengerjakannya dengan cukup baik, meskipun sebagian AQ tinggi masih ada yang melakukan kesalahan. Secara umum, siswa dengan AQ tinggi sudah cukup baik dalam menafsirkan dan menyelesaikan soal aljabar, walaupun masih mengalami kekeliruan. Siswa dengan jenis ini memiliki kepercayaan dan motivasi yang cukup ketika menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan soal matematis, mereka tidak langsung menyerah.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang peneliti dapat kemukakan, antara lain:

1. Bagi siswa dengan kategori *Adversity Quotient* (AQ) rendah (*Quitters*), guru sebaiknya memperbanyak latihan soal materi aljabar dengan berbagai tipe dan memperkuat konsep-konsep materi operasi hitung aljabar pada siswa dengan AQ rendah, khususnya materi aljabar berbentuk soal cerita agar dapat melatih kemampuan menafsirkan soal.

Nur Zahra Latifah, 2024

ANALISIS KESALAHAN BERPIKIR ALJABAR SISWA SMP PADA MATERI OPERASI HITUNG ALJABAR BERDASARKAN TEORI KASTOLAN DITINJAU DARI ADVERSITY QUOTIENT (AQ)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagi siswa yang memiliki *Adversity Quotient* (AQ) sedang (*Campers*), guru sebaiknya memperbanyak latihan soal materi operasi hitung aljabar untuk meningkatkan kemampuan menafsirkan informasi dari soal yang diberikan, serta agar siswa dapat lebih teliti lagi dalam proses perhitungan.
3. Bagi siswa yang memiliki *Adversity Quotient* (AQ) tinggi (*Climbers*), guru sebaiknya memberikan latihan soal berpikir aljabar dengan tingkat kesukaran yang lebih tinggi, sehingga diharapkan dapat semakin meningkatkan kemampuan siswa AQ tinggi dalam menyelesaikan soal berpikir aljabar.
4. Untuk guru, sebaiknya merutinkan siswa untuk menyelesaikan soal-soal aljabar dengan berbagai variasi tipe soal agar siswa terbiasa, khususnya soal operasi hitung aljabar berbentuk cerita untuk mengasah kemampuan menafsirkan soal siswa ke dalam bentuk simbolik. Selain itu, sebaiknya jenis-jenis kesalahan siswa dalam berpikir aljabar yang telah dipaparkan pada penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menyusun rencana pembelajaran materi operasi hitung aljabar ke depannya. Guru diharapkan dapat terus memberikan motivasi kepada siswa agar memiliki kemauan dan tekad yang kuat dalam menyelesaikan soal-soal matematis, khususnya soal berpikir aljabar.
5. Bagi peneliti lanjutan, sebaiknya dapat melakukan penelitian kembali berkenaan dengan kemampuan berpikir aljabar siswa tingkat SMP berdasarkan tinjauan dan jenis kesalahan menurut ilmuwan yang berbeda karena penelitian yang sudah dilakukan masih terbatas dengan waktu dan materi, sehingga diharapkan hasil temuan mengenai jenis kesalahan siswa lebih bervariasi lagi.